

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISOR GROUP* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 POLANHARJO

Septiyana Rosita Dewi^{1*}, Joko Sungkono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Widya Dharma Klaten

* E-mail: septiyanard@yahoo.com, Telp: +6285868761709

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *advisor group*, (2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *advisor group*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 24 siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah pelaksanaan tindakan kelas peneliti memperoleh data aktivitas belajar melalui observasi dan data hasil belajar melalui teknik tes. Berdasarkan hasil penelitian melalui penerapan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata persentase aktivitas pada siklus I sebesar 63,69% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Selain aktivitas belajar siswa yang meningkat, melalui penerapan strategi pembelajaran *advisor group* juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Diperoleh data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus sebesar 33,33% meningkat pada siklus I sebesar 66,67%, meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus II. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah melalui penerapan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran; *advisor group*; aktivitas belajar, hasil belajar.

THE APPLICATION OF LEARNING STRATEGY WITH ADVISOR GROUP TO IMPROVE ACTIVITY AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOME IN VII GRADE SMP NEGERI 3 POLANHARJO

Abstract

The objectives of this research were: (1) to improve student learning activities in mathematics learning by implementing advisor group learning strategy, (2) to improve student learning outcomes in mathematics learning by applying advisor group learning strategy. This research was a classroom action research with the subjects of class VII B of SMP Negeri 3 Polanharjo in the 2017/2018 school year consisting of 24 students. Classroom action research was carried out in 2 cycles, cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection stages. After the implementation of the class action the researcher obtains learning activity data through observation and learning outcomes through test. Based on the results of the research, implementation of advisor group learning strategies could improve students' mathematics learning activities. Student learning activities that have increased seen from the average percentage of activities in the first cycle of 63.69% increased to 75% in the second cycle. In addition to increased student learning activities, through the implementation of advisor group learning strategies can also improve students' mathematics learning outcomes. Data obtained on student learning outcomes that experienced increase seen from the percentage of classical completeness in the pre cycle of 33.33% increased in the first cycle of 66.67%, increased again to 83.33% in the second cycle. The conclusion that can be drawn from this research is that through the implementation of the advisor group learning strategies can improvement of the activity and learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 3 Polanharjo in the academic year 2017/2018.

Keywords: *learning strategy; advisor group; learning activities; learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia. Dalam pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang masing-masing. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin siswa dalam proses belajar mengajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengajak siswa untuk mengasah kemampuannya. Secara etimologis, matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar (Suherman, 2003: 16). Depdiknas (2001: 8) mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada siswa untuk memiliki: (1) kemampuan

yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain, ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (2) kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, dan (3) kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialih gunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, objektif, jujur, bersifat disiplin dalam memandang dan menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah matematika menggunakan penalaran deduktif, hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika yang terjadi di kelas.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII B pada tanggal 2 Maret 2018 diperoleh data bahwa siswa mengatakan pelajaran matematika membosankan dan sulit dipahami, karena matematika terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan. Pembelajaran hanya dilakukan dengan metode ceramah. Siswa menginginkan adanya perubahan model pembelajaran agar mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, yaitu ceramah, mencatat, pemberian tugas. Guru kurang memberikan tanggung jawab pada siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa, sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Maret 2018 dengan ibu Ana Rahmi selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII B di SMP Negeri 3 Polanharjo, peneliti memperoleh data rendahnya aktivitas belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) memperhatikan ada 10 siswa

(41,67%), (2) bertanya ada 6 siswa (25%), (3) menjawab pertanyaan ada 6 siswa (25%), (4) mengeluarkan pendapat ada 2 siswa (8,33%), (5) memecahkan soal 2 siswa (8,33%). Hasil evaluasi ulangan harian mata pelajaran matematika pada kelas VII B yang diberikan guru yaitu dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian, 15 siswa (62,5%) siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Dari data tersebut terbukti bahwa masih rendahnya aktivitas belajar siswa dan belum maksimalnya hasil belajar matematika siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Polanharjo. Faktor yang menjadi penyebab masih rendahnya aktivitas belajar siswa yaitu mayoritas siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami, karena matematika terlalu banyak rumus yang harus dihafalkan sehingga siswa kurang menyukai pelajaran matematika. Rendahnya aktivitas siswa di dalam kelas mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peneliti berpendapat bahwa strategi pembelajaran *advisor group* tepat untuk diterapkan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Strategi pembelajaran *advisor group* adalah strategi untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi dari guru (Silberman, 2014: 234). Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi

yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan, sehingga aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo akan meningkat.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Mulyasa (2010: 11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa, atau oleh siswa di bawah bimbingan dan arahan guru. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan strategi pembelajaran *advisor group* ini diaplikasikan pada materi segi empat.

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa kegiatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII B untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas serta hasil belajar matematika siswa, (2) observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa secara langsung dalam interaksi pembelajaran matematika dengan

melibatkan teman sejawat sebagai observer, (3) tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika setelah pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *advisor group*, dan (4) dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari tes dan observasi yang meliputi RPP, hasil tes akhir siklus, data observasi aktivitas, dan data pendukung lain. Keabsahan data menggunakan teknik validasi data yaitu dengan jalan memanfaatkan pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Analisis hasil penelitian ini ditekankan pada aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan cara menghitung persentase setiap jenis aktivitas belajar siswa. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar pada setiap akhir siklus. Analisis dilakukan dengan cara menghitung nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan persentase siswa yang mencapai KKM yaitu yang memiliki nilai minimal 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan sampai berakhirnya tindakan siklus II, perilaku siswa yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar matematika mengalami perubahan yang positif. Hasil kerja kolaborasi yang dilaksanakan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran matematika kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo dengan penerapan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segi empat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Mulyono (2001: 26) yang dimaksud aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi merupakan suatu aktivitas. Teori tersebut didukung dengan penelitian Sutadi (2014) yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode *advisory group* pada siswa kelas IV MIN Karangnom Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Penerapan metode *advisory group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya mendengarkan penjelasan guru sebesar 36,67%, mengajukan pertanyaan sebesar 36,67%, menanggapi pertanyaan yang diajukan sebesar 20%, mengemukakan ide/gagasan sebesar 33,34%.

Sejalan dengan teori dan hasil penelitian di atas penelitian ini juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru pada siklus I sebesar 54,17% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II, siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok besar pada siklus I sebesar 75,00% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II, siswa dalam kelompok besar dibagi menjadi dua kelompok kecil pada siklus I sebesar 75,00% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II, siswa dalam kelompok kecil aktif dalam membuat dan menjawab soal sebesar 62,50% meningkat menjadi 79,17% pada siklus II, siswa yang aktif dalam berdiskusi sebesar 66,67% meningkat menjadi 75,00% pada siklus II, kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sebesar 54,17% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II, dan siswa yang aktif membuat kesimpulan dari

pembelajaran yang telah dilalui sebesar 58,33% meningkat menjadi 70,83% pada siklus II.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Susanto (2016: 5) menyatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Teori tersebut didukung dengan penelitian Sutadi (2014) yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode *advisory group* pada siswa kelas IV MIN Karanganyar Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Penerapan metode *advisory group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil tes, siklus I sebesar 74,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67% dan siklus II sebesar 80,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67% dengan KKM 65.

Sejalan dengan teori dan hasil penelitian di atas penelitian ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 50,52 (pra siklus) menjadi 63,13 (siklus I) kemudian meningkat menjadi 74,63 (siklus II) dengan ketuntasan 33,33 menjadi 66,67% kemudian menjadi 83,33% dengan KKM 65.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *advisor group* siswa dengan mudah menguasai isi pembelajaran, memahami materi yang telah lalu dan siswa lebih aktif saat pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah dan tidak mengalami banyak kesulitan dalam mengerjakan soal tes akhir siklus karena sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas dan hasil belajar matematika siswa meningkat sesuai dengan indikator yang sudah

ditentukan.

Berdasarkan pembahasan di atas secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 3 Polanharjo dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *advisor group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Polanharjo tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kebijaksanaan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, M. A. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Silberman, M.L. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sutadi. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika dengan*

Menerapkan Metode Advisory Group pada Siswa Kelas IV MIN Karanganom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi: Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten.